

ABSTRAK

Yang melatar belakangi munculnya penelitian ini, karena pengusaha kecil, merupakan aset bagi perekonomian di Indonesia, kepada mereka sudah diberikan perlakuan dalam bentuk pelatihan dalam meningkatkan kinerjanya, kenyataan dilapangan bahwa hasil pelatihan belum menunjukkan sikap dan motivasi yang tinggi sebagai seorang wirausahawan. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mengungkap faktor-faktor, metode, teknik dan pendekatan yang cocok dan berpengaruh terhadap kinerja pengusaha kecil. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Apakah pelatihan yang dilaksanakan ada dampaknya terhadap Kinerja pengusaha kecil, baik terhadap materi maupun metode, teknik dan pendekatan yang digunakan. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara studi kasus. terhadap pengusaha kecil yang berjumlah 6 orang. Data temuan masalah dihimpun melalui pendekatan triangulasi antara lulusan pelatihan, pihak Manajemen pengelola program, pengembang pelatihan, atasan langsung, pelanggan dan teman sejawat, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, teknik andalan untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi yang relevan sebagai pelengkap data.

Yang dijadikan landasan teori dalam mengkaji setiap permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan Komponen-komponen Pelatihan dalam konsep Pendidikan Luar sekolah, Model pelatihan partisipatif, Konsep pemberdayaan, Konsep kewirausahaan dan pengusaha kecil serta konsep kinerja.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; dampak yang ditimbulkan dari pelatihan kewirausahaan belum dapat meningkatkan Kinerja pengusaha kecil secara maksimal, ditinjau dari prinsip-prinsip ekonomi dan ciri seorang wirausahawan, hal ini disebabkan peroses awal penyelenggaraan pelatihan belum mengacu pada komponen-komponen PLS dan model pelatihan partisipatif, kurang jelas pengaturan tugas dan tanggung jawab antara Pihak Manajemen PT. Pusri dengan pihak pengembang pelatihan. Namun pada aspek pengetahuan dan pandangan dari masing-masing responden cenderung sudah menunjukkan kepedulian terhadap usaha yang ditekuninya.

Oleh karena itu disarankan Selektifitas dalam merekrut peserta benar-benar harus dipertimbangkan dominasi komponen masukan lain yang berkenaan dengan bantuan modal hendaknya belum diberikan pada saat pelatihan akan dilaksanakan, pengaturan akad kerjasama antara pihak pengembang pelatihan dengan Manajemen PT. Pusri perlu diperjelas, demikian juga terhadap kinerja pengusaha kecil perlu transparan untuk lebih memudahkan sistim pembinaan yang akan dilakukan selanjutnya. Serta fungsi pengawasan bagi pihak Manajemen PT. Pusri hendaknya diefektifkan.